

MANAJEMEN PENYALURAN BANTUAN BERAS MISKIN DI DESA SIBADO KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

Fira Ria Idul Fitri¹⁾, Mashuri H. Tahili²⁾, Moh. Royfandi³⁾

¹ Mahasiswa Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako

ffiraria@gmail.com

² Pembimbing Utama Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako

mashuritahili06@gmail.com

³ Pembimbing Pendamping Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako

mohroyfandi788@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen penyaluran bantuan beras miskin di Desa Sibado Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori G.R Terry memiliki indikator yakni: (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Oranizing* (pengorganisasian), (3) *Actuating* (pengarahan), (4) *Controlling* (pengawasan). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara, teknik analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah belum maksimal dalam penilaian masyarakat terkait nama-nama anggota masyarakat yang akan menerima bantuan Raskin. Fakta menunjukkan bahwa masyarakat kurang memperhatikan eksistensi penerima bantuan terkait data yang diperlukan. Dalam hal ini, masih ada masyarakat yang tidak valid menerima Raskin, dan masih ada masyarakat miskin yang mengeluh karena mereka layak menerima bantuan beras miskin (RASKIN), tetapi tidak mendapatkannya. Hal ini disebabkan masalah data yang tidak valid mengakibatkan manajemen penyaluran tidak tepat sasaran. Selanjutnya, dalam proses distribusi juga masih sering terjadi keterlambatan penyaluran bantuan kepada masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat karena bantuan yang seharusnya diterima tepat waktu sering mengalami keterlambatan.

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengawasan

ABSTRACT

This study aims to find out how the management of the distribution of poor rice assistance in Sibado Village, Sirenja District, Donggala Regency. The problem in this study is that using G.R. Terry's theory has indicators, namely: (1) Planning , (2) Oranizing , (3) Actuating , (4) Controlling . The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques are carried out through the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study are not optimal in the community's assessment regarding the names of community members who will receive Raskin's assistance. The facts show that the public does not pay attention to the existence of aid recipients related to the necessary data. In this case, there are still people who are invalid in receiving Raskin, and there are still poor people who complain because they deserve to receive poor rice assistance (RASKIN), but do not get it. This is due to the problem of invalid data resulting in distribution management not being on target. Furthermore, in the distribution process, there are still often delays in distributing aid to the community. This condition has caused various complaints from the community because the assistance that should have been received on time often experiences delays.

Keywords: *management, planning, organizing, direction, supervision*

Submisi: 15-07-2026
Diterima: 16-07-2026
Dipublikasikan: 08-08-2026

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang dihadapi pemerintah karena berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, terutama pangan. Sebagai upaya mengurangi beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah, pemerintah melaksanakan Program Bantuan Beras Miskin (RASKIN) berupa bantuan beras bersubsidi bagi rumah tangga miskin. Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh manajemen penyaluran yang efektif agar bantuan dapat diterima oleh masyarakat yang berhak.

Desa Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, telah melakukan Program RASKIN, namun masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan data hasil observasi, bahwa dari sebanyak 554 kepala keluarga yang tergolong miskin, hanya sekitar 200 kepala keluarga yang menerima bantuan pada tahun 2025. Selain itu, masih ditemukan masyarakat yang layak menerima bantuan tetapi belum terdaftar sebagai penerima, sementara sebagian penerima bantuan sudah tidak memenuhi kriteria. Hasil observasi juga menunjukkan adanya permasalahan berupa ketidakakuratan data penerima, koordinasi yang belum optimal, serta keterlambatan dalam proses penyaluran bantuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu (2024), Sarumaha dkk. (2023), Rahmaini (2022), Ahmad dkk. (2025), dan Tri Andrianiyuhu (2023) umumnya membahas efektivitas pelaksanaan Program RASKIN. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara komprehensif penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam proses penyaluran bantuan di tingkat desa. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menganalisis manajemen penyaluran bantuan beras miskin dengan menggunakan konsep teori fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penyaluran Bantuan Beras Miskin (RASKIN) di Desa Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala berdasarkan fungsi-fungsi manajemen George R. Terry. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyaluran bantuan sosial sehingga bantuan dapat disalurkan secara tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menganalisis manajemen penyaluran Bantuan Beras Miskin (RASKIN) di Desa Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, anggota Kelompok Kerja (Pokja), dan masyarakat penerima bantuan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis penelitian mengacu pada teori fungsi manajemen George R. Terry yang terdiri atas *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal dalam manajemen yang berfungsi sebagai dasar pelaksanaan suatu program. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan penyaluran Bantuan Beras Miskin (RASKIN) di Desa Sibado dilakukan melalui musyawarah desa yang menghasilkan pembentukan Kelompok Kerja (Pokja), penetapan jadwal dan lokasi penyaluran, serta pendataan calon penerima bantuan berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Namun, proses tersebut masih menghadapi kendala berupa ketidaksesuaian data penerima bantuan sehingga memengaruhi ketepatan sasaran program.

Kepala Desa Sibado, Azan S. Sanabu, menjelaskan bahwa sebelum penyaluran bantuan dilakukan, pemerintah desa terlebih dahulu membentuk Pokja melalui musyawarah desa, kemudian menetapkan jadwal dan lokasi penyaluran serta melakukan pendataan masyarakat penerima bantuan. Beliau juga menyampaikan bahwa masih terdapat perbedaan data antara pemerintah desa dan Dinas Sosial sehingga beberapa masyarakat yang tidak lagi memenuhi kriteria masih tercatat sebagai penerima bantuan, sedangkan sebagian masyarakat yang layak menerima bantuan belum terdata (Wawancara, 22 Maret 2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah diterapkan sesuai prosedur, namun belum sepenuhnya optimal karena kualitas data penerima bantuan masih menjadi kendala utama. Temuan ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *planning* merupakan proses menetapkan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya berdasarkan informasi yang akurat. Oleh karena itu, pembaruan data penerima bantuan serta koordinasi yang lebih baik antara pemerintah desa dan Dinas Sosial diperlukan agar penyaluran bantuan dapat terlaksana secara lebih efektif dan tepat sasaran.

B. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab agar pelaksanaan program berjalan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian penyaluran Bantuan Beras Miskin (RASKIN) di Desa Sibado dilakukan melalui pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) berdasarkan musyawarah desa. Setiap anggota Pokja diberikan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya, mulai dari pendataan penerima, pelaksanaan distribusi, hingga pengawasan penyaluran bantuan.

Kepala Desa Sibado menjelaskan bahwa pembentukan Pokja dilakukan melalui musyawarah desa dengan melibatkan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Selanjutnya, setiap anggota diberikan tugas masing-masing agar proses penyaluran bantuan dapat berjalan dengan tertib dan lancar (Wawancara, 22 Maret 2026). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas mempermudah koordinasi antartetugas selama proses distribusi bantuan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian telah diterapkan dengan cukup baik melalui pembagian tugas dan koordinasi antaranggota Pokja. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *organizing* merupakan proses pembagian pekerjaan, penetapan wewenang, dan pengoordinasian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Meskipun demikian, efektivitas pengorganisasian masih perlu

didukung oleh koordinasi yang lebih baik dengan instansi terkait, khususnya dalam pembaruan data penerima bantuan.

C. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan menggerakkan seluruh pelaksana agar menjalankan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pengarahan dalam penyaluran Bantuan Beras Miskin (RASKIN) di Desa Sibado dilakukan oleh Kepala Desa melalui pemberian arahan kepada anggota Kelompok Kerja (Pokja) sebelum proses penyaluran berlangsung. Arahan tersebut meliputi pembagian tugas, penyampaian mekanisme penyaluran, serta koordinasi dengan kepala dusun agar informasi mengenai jadwal dan prosedur penyaluran dapat diterima oleh masyarakat.

Kepala Desa menjelaskan bahwa sebelum penyaluran bantuan dilaksanakan, seluruh anggota Pokja diberikan arahan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing agar proses penyaluran berjalan tertib sesuai dengan daftar penerima yang telah ditetapkan (Wawancara, 22 Maret 2026). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa aparat desa turut memberikan informasi kepada masyarakat mengenai jadwal dan tata cara pengambilan bantuan sehingga pelaksanaan penyaluran dapat berlangsung dengan lebih teratur.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengarahan telah diterapkan melalui pemberian instruksi, koordinasi, dan komunikasi kepada seluruh pelaksana program. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *actuating* merupakan proses menggerakkan dan mengarahkan anggota organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Meskipun demikian, efektivitas pengarahan masih perlu didukung oleh koordinasi yang lebih baik, terutama dalam mengatasi permasalahan ketidaksesuaian data penerima bantuan.

D. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan penyaluran Bantuan Beras Miskin (RASKIN) di Desa Sibado dilakukan oleh Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Kelompok Kerja (Pokja) melalui pemantauan selama proses penyaluran serta evaluasi terhadap kendala yang ditemukan di lapangan.

Kepala Desa menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan secara langsung selama penyaluran berlangsung untuk memastikan bantuan diterima oleh masyarakat yang berhak serta mengevaluasi berbagai permasalahan yang muncul sebagai bahan perbaikan pada penyaluran berikutnya (Wawancara, 22 Maret 2026). Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa meskipun pengawasan telah dilaksanakan, masih ditemukan ketidaksesuaian data penerima sehingga ketepatan sasaran bantuan belum sepenuhnya tercapai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengawasan telah diterapkan melalui pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa *controlling* merupakan proses mengukur pelaksanaan kegiatan dan melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi serta pemutakhiran data penerima bantuan perlu dilakukan agar penyaluran RASKIN menjadi lebih efektif, transparan, dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen penyaluran Bantuan Beras Miskin (RASKIN) di Desa Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyaluran bantuan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen George R. Terry yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling). Pada aspek perencanaan, pemerintah desa telah melaksanakan musyawarah desa, membentuk Kelompok Kerja (Pokja), menyusun jadwal penyaluran, serta melakukan pendataan calon penerima bantuan. Namun, proses perencanaan masih menghadapi kendala berupa ketidaksesuaian data penerima sehingga ketepatan sasaran bantuan belum sepenuhnya tercapai.

Pada aspek pengorganisasian, pemerintah desa telah membentuk struktur pelaksana dan melakukan pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sehingga proses penyaluran dapat berjalan lebih terkoordinasi. Selanjutnya, pada aspek pengarahan, Kepala Desa memberikan arahan, koordinasi, dan informasi kepada anggota Pokja maupun masyarakat sehingga pelaksanaan penyaluran berlangsung secara tertib. Sementara itu, pada aspek pengawasan, pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan penyaluran bantuan. Meskipun demikian, efektivitas pengawasan masih perlu ditingkatkan melalui pemutakhiran data penerima manfaat secara berkala dan penguatan koordinasi dengan Dinas Sosial agar penyaluran bantuan lebih tepat sasaran, transparan, dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. H., Tungga, C. A., & Bolang, R. T. C. (2025). Efektivitas program beras miskin (Raskin) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Solor Kota Kupang. *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 4, 1009-1023, DOI: <https://doi.org/10.70581/glory.v6i4.23200>
- Creswell, J. W. (2019). *Educational research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research*. London: Pearson.
- Eminarni, F. A., Maulidah, H., Ayu, N., & Murniati, N. (2025). Perencanaan Berbasis Data Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Satuan Pendidikan. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, Vol. 8, No. 1, hal. 224-231, DOI: <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3646>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Los Angeles, (LA) USA: Sage Publications.
- Pasaribu, S. E., Wirantari, I. D. A. P., & Prabawati, N. P. A. (2024). Efektivitas program bantuan beras miskin (Raskin) di Desa Lokasari, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, Vol. 2, No. 1, hal. 215-223. <https://doi.org/10.61292/eljbn.123>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum Perum Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional.

- Sarumaha, Y., Siregar, H., & Siagian, N. (2023). Pengelolaan program Raskin terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Aek Pamienke, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 3, No. 1, hal. 88-106. <https://doi.org/10.51622/jispol.v3i1.1346>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, M., Syaifullah, S., Tasrif, T., Syukurman, S., & Irmansah, I. (2023). Pelaksanaan program bantuan beras miskin bagi masyarakat miskin. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 6, No. 2, hal. 1105-1110. DOI: <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1338>
- Terry, G. R. (2020). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

TENTANG PENULIS